



Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi di Kota Surabaya

Alvian Pramudiyanto^{1*}, Rizki Kurniawan², Adam Jamal³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya; alvian.22112@mhs.unesa.ac.id, rizki.22153@mhs.unesa.ac.id, adamjamal@unesa.ac.id

Abstrak: Pemilihan perguruan tinggi oleh mahasiswa di Kota Surabaya merupakan sebuah keputusan penting dan rumit di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori pendidikan, teori konsumsi, dan teori globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kepentingan individu, keputusan kolektif, prospek kerja, dan citra universitas. Pelajar dan perguruan tinggi sama-sama harus mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing institusi. Pemahaman menyeluruh terhadap proses pengambilan keputusan akan membantu institusi pendidikan tinggi menjadi lebih kompetitif dan mempersiapkan generasi muda berkualitas untuk menghadapi tantangan masa depan.

Katakunci: Pemilihan Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Surabaya, Faktor Pengambilan Keputusan.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2461>

*Correspondence: Alvian Pramudiyanto

Email: alvian.22112@mhs.unesa.ac.id

Received: 05-05-2024

Accepted: 17-04-2024

Published: 28-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication

under the terms and conditions of the

Creative Commons Attribution (CC BY)

license

([http://creativecommons.org/licenses/by/](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

4.0/).

Abstract: *The choice of university by students in the city of Surabaya is an important and complicated decision in the era of globalization. This research aims to determine the factors in student decision making in choosing higher education institutions in the city of Surabaya. This research is qualitative research with descriptive methods. The theories used are education theory, consumption theory, and globalization theory. The research results show that this decision-making process is influenced by various factors, including individual interests, collective decisions, job prospects, and university image. Students and universities alike must consider these aspects to improve the quality of education and competitiveness of institutions. A thorough understanding of the decision-making process will help higher education institutions become more competitive and prepare quality young people to face the challenges of the future.*

Keywords: *College Selection, Students, Surabaya, Decision Making Factors.*

Pendahuluan

Dalam masa globalisasi kontemporer, dimana masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi pada pendidikan tinggi, pendidikan tinggi memegang peranan yang semakin penting. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, semakin banyak siswa yang memilih untuk mendaftar di perguruan tinggi agar dapat membekali diri mereka dengan lebih baik dalam menghadapi pasar kerja yang kompetitif. Oleh karena itu, para lulusan harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang tinggi, untuk itu para lulusan harus mempersiapkan diri sejak di bangku kuliah (Yuliana, 2004). Belajar di perguruan tinggi diharapkan seseorang mengalami proses belajar secara formal yang akan memberikan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan (Suryani, Dian, 2001). Langkah pertama

untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan tinggi. Namun, mahasiswa dan calon mahasiswa harus mengambil sejumlah keputusan sulit namun krusial saat memilih universitas. Pilihan mengenai jurusan perguruan tinggi sering kali dipandang sebagai keputusan yang strategis dan memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan dan karier seseorang. Setiap individu yang bermaksud melanjutkan pendidikan tinggi harus mempertimbangkan dengan matang jurusan yang akan dipilih, karena pilihan tersebut akan memengaruhi jalur karier dan pengembangan pribadi mereka.

Pertimbangan yang matang dibutuhkan karena jurusan yang dipilih akan membentuk landasan pengetahuan dan keterampilan yang akan dimiliki oleh siswa. Diharapkan bahwa dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat, setiap siswa dapat diberikan kesempatan untuk berkembang secara optimal dan menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri (Pratt, 2021). Selain itu, jurusan yang dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah, sehingga lulusan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan bersaing di dunia kerja yang dinamis. Selain memperhitungkan kepentingan pribadi, dalam memilih jurusan juga penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan harapan orang tua, guru, atau pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Diskusi dan konsultasi dengan mereka dapat memberikan sudut pandang yang berharga dan membantu memastikan bahwa pilihan yang diambil sesuai dengan tujuan jangka panjang serta kebutuhan individu. Dalam memilih jurusan, penting juga untuk mempertimbangkan aspirasi dan impian masa depan. Setiap individu memiliki visi tentang apa yang ingin mereka capai dalam karier dan kehidupan. Dengan memilih jurusan yang sesuai, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan impian tersebut. Maka dari itu, setiap keputusan terkait jurusan haruslah dipertimbangkan dengan matang, mengingat dampaknya yang akan berpengaruh pada perjalanan hidup dan pencapaian masa depan seseorang. Dalam hal ini, Surabaya, salah satu pusat pendidikan utama di Indonesia, memiliki sejumlah universitas alternatif swasta dan negeri (Pratt, 2019). Saat mengevaluasi kualitas pendidikan tinggi, mahasiswa dan calon mahasiswa semakin cerdas dan tanggap. Selain memiliki kualitas tertinggi, mereka juga ingin relevan dengan tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, memilih universitas dan rencana studi bisa disamakan dengan memilih produk atau layanan; Pertimbangannya meliputi kualitas, harga, lokasi, promosi, dan aspek lainnya. Namun, sebelum seorang konsumen melakukan keputusan pembelian ia akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya atas produk tersebut, dan faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal konsumen sendiri maupun eksternal konsumen. Oleh karena itu, penting untuk memahami variabel-variabel kunci yang dipertimbangkan siswa saat memilih universitas di Surabaya. Calon mahasiswa sendiri akan memperoleh manfaat dari hal ini, namun perguruan tinggi juga dapat lebih memahami permintaan pasar dan meningkatkan kualitas dan daya saing penawaran mereka. Oleh karena itu, penting dan krusial untuk melakukan kajian mengenai bagaimana mahasiswa kota Surabaya memilih institusi pendidikannya.

Tinjauan Pustaka

Teori Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Zhou, 2019). Sedangkan menurut J.J. Rousseau Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Teori pendidikan tinggi mengambil pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap peserta didik sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan tinggi terdiri dari tiga jenis Pendidikan yakni lebih teoritis, lebih terapan, dan lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendukung pendidikan yang lebih diarahkan ke masa depan sehingga masyarakat dapat mengatasi hambatan yang mungkin timbul di masa depan. Filosofi pendidikan globalisasi mengadopsi pendekatan pendidikan yang menyesuaikan dengan tuntutan dan kesulitan dunia modern. Pendidikan yang diselenggarakan melalui program globalisasi ini harus mampu berubah untuk memenuhi tuntutan dan hambatan dunia modern, termasuk kebutuhan untuk mendidik anak-anak yang bermoral dan berwawasan kompetitif. Teori ini mendukung pendidikan yang lebih terintegrasi secara global, yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang akan dihadirkan dunia global. Berbagai teori pendidikan yang berkembang sejak zaman dahulu, antara lain teori pendidikan konstruktivis, teori pendidikan behavioris, teori pendidikan humanistik, teori pendidikan progresif, dan teori pendidikan postmodern, merupakan sumber dari teori pendidikan tinggi dan teori pendidikan globalisasi. Para profesional dengan pengalaman luas di bidang pendidikan, termasuk John Dewey, Jean Piaget, Lev Vygotsky, Paulo Freire, dan lain-lain, telah menghasilkan teori-teori ini. Di era globalisasi, pengenalan yang digunakan dalam pendidikan globalisasi dan pendidikan tinggi merupakan teori yang penting untuk dipahami karena dapat membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan yang ada di depan komunitas global.

Teori Konsumsi

Calon mahasiswa dan mahasiswa saat ini dianggap sebagai konsumen yang memilih perguruan tinggi dan program akademik. Sebelum menentukan pilihan, pelanggan akan mempertimbangkan beberapa kriteria seperti kualitas, harga, lokasi, promosi, dan faktor lain yang mempengaruhi barang atau jasa yang diinginkan. Teori konsumsi yang diterapkan dalam hal ini melihat bagaimana individu melakukan pembelian. Teori ini melihat pada proses dimana orang memilih barang atau jasa yang mereka inginkan dan variabel-variabel yang mempengaruhi pilihan mereka (Pratt, 2020). Teori konsumsi pengantar ini memperhitungkan sejumlah variabel, termasuk lokasi, promosi, kualitas, harga, dan elemen lainnya. Saat memilih institusi dan program studi, kualitas merupakan pertimbangan penting bagi mahasiswa dan calon mahasiswa karena mempengaruhi kualitas pendidikan yang ditawarkan universitas. Karena penetapan harga mempengaruhi biaya pendidikan yang diperlukan, hal ini menjadi pertimbangan penting bagi pelajar dan calon mahasiswa ketika memilih universitas dan program studi. Karena lokasi mempengaruhi kenyamanan dan kegunaan bagi mahasiswa dan calon mahasiswa, maka

lokasi menjadi pertimbangan penting bagi mereka ketika memilih perguruan tinggi dan program studi. Promosi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pengambilan keputusan mahasiswa dan calon mahasiswa, sehingga menjadi pertimbangan penting ketika memilih perguruan tinggi dan program studi. Karena karakteristik lain berdampak pada keinginan dan ambisi mahasiswa dan calon mahasiswa, maka karakteristik tersebut menjadi pertimbangan penting bagi mereka ketika memilih universitas dan program studi. Sumber pengantar teori konsumsi mencakup serangkaian teori yang telah ditetapkan sejak jaman dahulu, termasuk teori penggunaan, teori pembelian, dan teori pengambilan keputusan (Buchan, 2020). Para pendidik yang memiliki pengalaman luas dalam bidang konsumerisme, seperti Daniel Kahneman, Robert Cialdini, Herbert A. Ajzen, dan lain-lain, telah menciptakan teori-teori tersebut. Pengenalan teori konsumsi merupakan teori yang penting untuk dipahami dalam memilih perguruan tinggi dan program studi karena dapat membantu mahasiswa saat ini dan masa depan dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya.

Teori Globalisasi

Teori globalisasi yang digunakan mengkaji hubungan internasional dan proses integrasi internasional yang dihasilkan dari aliran ide, barang, dan unsur budaya lainnya. Karena globalisasi adalah sebuah proses yang terkait erat dengan kemajuan sepanjang sejarah, kita harus melihatnya sebagai sebuah keharusan yang harus selalu diikuti dan bukan sebagai sebuah ancaman terhadap pertumbuhan. Teori globalisasi ini mengkaji hubungan internasional dan proses integrasi internasional yang dihasilkan dari aliran ide, barang, dan unsur budaya lainnya. Karena globalisasi adalah sebuah proses yang terkait erat dengan kemajuan sepanjang sejarah, Kita harus melihatnya sebagai sebuah keharusan yang harus selalu diikuti dan bukan sebagai sebuah ancaman terhadap pertumbuhan. Banyak gagasan globalisasi, termasuk teori globalisasi politik, ekonomi, dan budaya, telah dihasilkan sejak jaman dahulu dan merupakan sumber teori globalisasi yang digunakan dalam pendahuluan ini. Banyak pendidik yang ahli dalam topik globalisasi, seperti Ulrich Beck, David Harvey, Arjun Appadurai, dan lain-lain, telah menciptakan teori-teori ini. Pengenalan teori globalisasi menjadi semakin penting di era globalisasi ini. Perguruan tinggi memiliki peran yang krusial dalam memahaminya. Melalui pemahaman tentang teori globalisasi, masyarakat dapat mengatasi berbagai hambatan yang terjadi di dunia saat ini. Sebagai sebuah konsep, globalisasi merujuk pada proses integrasi antara negara, budaya, dan ekonomi di seluruh dunia. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang teori globalisasi dapat membantu dalam memahami dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Salah satu aspek penting dari teori globalisasi adalah pengaruhnya terhadap ekonomi (Dhaliwal, 2019). Dengan meningkatnya keterkaitan antara pasar global, perusahaan, dan individu, pemahaman tentang bagaimana ekonomi global beroperasi menjadi sangat penting. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan wawasan tentang bagaimana globalisasi memengaruhi distribusi kekayaan, ketidaksetaraan, serta akses terhadap sumber daya di berbagai negara. Di samping itu, pemahaman tentang teori globalisasi juga diperlukan dalam konteks sosial dan budaya. Proses globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di seluruh dunia. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai

pusat pembelajaran untuk menganalisis bagaimana pertukaran budaya, migrasi, dan komunikasi lintas budaya memengaruhi identitas individu dan kelompok. Dengan demikian, pemahaman tentang teori globalisasi dapat membantu masyarakat untuk memahami keragaman budaya, nilai, dan norma-norma yang ada di tengah-tengah proses globalisasi. Tidak hanya itu, pemahaman tentang teori globalisasi juga memiliki implikasi yang dalam dalam konteks politik global. Perguruan tinggi memegang peran penting dalam mengajarkan bagaimana dinamika politik internasional dipengaruhi oleh proses globalisasi (Song, 2021). Melalui pemahaman tentang teori globalisasi, mahasiswa dapat menggali isu-isu seperti diplomasi internasional, konflik global, serta upaya kolaboratif dalam menangani tantangan bersama seperti perubahan iklim dan krisis kemanusiaan. Dengan demikian, pengenalan teori globalisasi di perguruan tinggi bukan hanya penting untuk memahami fenomena globalisasi itu sendiri, tetapi juga sebagai landasan untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di era globalisasi ini. Melalui pendidikan yang holistik tentang teori globalisasi, perguruan tinggi dapat mempersiapkan generasi yang lebih mampu dalam menghadapi kompleksitas dunia modern yang semakin terhubung secara global.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008:150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hasil dan Pembahasan

Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk intelektualitas dan karakter mahasiswanya. Nurhidayanto (2009) menekankan pentingnya perguruan tinggi menjadi lembaga yang mampu mencetak individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sebagai proses pendidikan terakhir bagi seorang pelajar, masuk ke perguruan tinggi merupakan awal dari pengalaman baru yang meliputi proses belajar, interaksi sosial, dan persiapan menuju dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi mahasiswanya (Walters, 2019). Proses pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pemilihan perguruan tinggi oleh calon

mahasiswa. Thomas (1987) mengidentifikasi bahwa proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh dua sumber utama, yaitu organisasi dan sasaran pribadi pengambil keputusan. Dalam konteks pemilihan perguruan tinggi, calon mahasiswa merumuskan sasaran keputusan mereka dan mengidentifikasi permasalahan serta peluang yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan memilih perguruan tinggi tidak hanya didasarkan pada faktor-faktor eksternal seperti citra perguruan tinggi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan personal calon mahasiswa. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih perguruan tinggi dan program studi adalah citra perguruan tinggi itu sendiri. Kolter & Fox (1995) mendefinisikan citra sebagai kumpulan gambaran, kesan, dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu obyek, dalam hal ini adalah perguruan tinggi. Citra yang baik dari suatu perguruan tinggi menjadi aset berharga, karena mempengaruhi persepsi calon mahasiswa terhadap kualitas dan reputasi perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian, upaya membangun citra yang baik menjadi strategis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan daya tariknya bagi calon mahasiswa. Pada akhirnya, pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di Kota Surabaya merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor personal, organisasional, dan citra perguruan tinggi itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai proses pengambilan keputusan ini menjadi kunci bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan yang semakin ketat (Stearns, 2020). Perguruan tinggi di Kota Surabaya perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa. Hal ini meliputi upaya untuk meningkatkan citra institusi, baik melalui promosi yang efektif, peningkatan kualitas layanan, maupun pengembangan program akademik yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan memahami dinamika pengambilan keputusan mahasiswa, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan strategi pemasaran dan pengembangan institusi untuk menarik minat calon mahasiswa yang semakin cerdas dan kritis. Sebagai hasilnya, perguruan tinggi dapat menjaga daya saingnya dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di Kota Surabaya melibatkan beberapa faktor yang kompleks dan penting. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses ini adalah minat. Minat individu terhadap suatu objek atau aktivitas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan proses belajar. Eysenck (1953) mengungkapkan bahwa minat mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan. Selain minat, keputusan bersama juga menjadi pertimbangan dalam memilih perguruan tinggi. Keputusan bersama merupakan hasil dari pertimbangan, pemikiran, dan diskusi yang matang, yang mewakili kepentingan seluruh pihak yang terlibat. Keputusan bersama haruslah dilaksanakan dengan tanggung jawab dan menampilkan rasa keadilan, sehingga semua pihak merasa terlibat dan memiliki kedudukan yang sama. Prospek kerja juga menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan. Permintaan dan penawaran tenaga kerja di suatu bidang pekerjaan mempengaruhi tingkat penghasilan, dan lulusan dari jurusan tertentu masih banyak dibutuhkan di dunia kerja (Wickersham, 2020). Oleh karena itu,

faktor tersedianya lapangan kerja bagi lulusan akuntansi, misalnya, menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Selain itu, citra perguruan tinggi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan mahasiswa. Citra yang baik akan mempengaruhi sikap dan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Citra ini dibentuk oleh berbagai komponen dan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa, sehingga memiliki dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan. Terakhir, hubungan antara minat, keputusan bersama, prospek kerja, dan citra perguruan tinggi secara kolektif memengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa. Dalam lingkungan yang didominasi oleh kelompok, proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks karena melibatkan berbagai perspektif dan kepentingan. Namun, dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut secara komprehensif, mahasiswa dapat membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Perencanaan sumber daya manusia (SDM) juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan dalam pengambilan keputusan terkait memilih perguruan tinggi. Nawawi (2001) menjelaskan bahwa perencanaan SDM bertujuan untuk menciptakan kondisi yang diinginkan di masa depan, yang berbeda dari kondisi saat ini. Dalam konteks ini, SDM yang berkualitas akan membuka peluang lapangan kerja yang lebih luas bagi lulusan. Keputusan untuk memilih perguruan tinggi dan jurusan tertentu juga diarahkan untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan SDM yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti minat, keputusan bersama, prospek kerja, citra perguruan tinggi, dan perencanaan SDM saling terkait dan memengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di Kota Surabaya. Keputusan yang diambil oleh mahasiswa tidak hanya didorong oleh pertimbangan individual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan lingkungan yang ada. Oleh karena itu, memahami dinamika dan interaksi antara faktor-faktor tersebut sangat penting dalam membantu mahasiswa membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan karir mereka.

Kesimpulan

Pemilihan universitas oleh mahasiswa telah menjadi pilihan penting dan rumit di era globalisasi yang semakin menekankan nilai pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan karena merupakan landasan pendidikan terakhir sebelum terjun ke dunia kerja. Pelajar dan calon pelajar mempunyai banyak pilihan institusi untuk dipilih di Surabaya, salah satu pusat pendidikan utama di Indonesia. Universitas-universitas ini ada yang negeri dan swasta. Saat memilih perguruan tinggi, mahasiswa mempertimbangkan sejumlah aspek, seperti kepentingan pribadi, keputusan kelompok yang diambil secara kolektif, peluang kerja, dan reputasi perguruan tinggi. Perencanaan sumber daya manusia merupakan komponen penting lainnya yang mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh siswa. Elemen-elemen ini berinteraksi dan berdampak satu sama lain selama proses pengambilan keputusan. Terkait dengan pendidikan, konsumerisme, dan teori globalisasi, berbagai elemen internal dan eksternal, serta dinamika global yang berkembang, berdampak pada pengambilan keputusan siswa.

Pemahaman menyeluruh terhadap ide-ide ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu mahasiswa dan institusi akademis dalam memahami dinamika pengambilan keputusan. Perguruan tinggi di kota Surabaya harus mempertimbangkan unsur-unsur tersebut ketika mengembangkan program akademik yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, serta mengoptimalkan teknik pemasaran dan meningkatkan kualitas layanan. Hal ini akan mendukung perguruan tinggi dalam menjaring calon mahasiswa yang lebih kritis dan intelektual serta menjaga daya saing mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perguruan tinggi akan mampu melahirkan generasi muda yang siap menghadapi permasalahan masa depan dan berkualitas. Selain itu, memilih universitas di Surabaya bukan hanya keputusan yang dibuat oleh masing-masing mahasiswa; melainkan merupakan hasil interaksi yang rumit antara unsur-unsur organisasi, lingkungan, dan pribadi. Oleh karena itu, rahasia untuk membantu institusi pendidikan tinggi menjadi lebih kompetitif adalah memiliki pemahaman menyeluruh tentang dinamika pengambilan keputusan. Perguruan tinggi di kota Surabaya harus mencermati variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan mahasiswa jika ingin meningkatkan daya tarik dan kualitas pendidikan. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan reputasi institusi, meningkatkan standar layanan, dan menyediakan kurikulum akademis yang relevan dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Universitas dapat meningkatkan rencana pemasaran dan pengembangan kelembagaan mereka dengan mempertimbangkan semua aspek yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat terus berdaya saing, meningkatkan standar pendidikan, dan berkontribusi lebih besar terhadap pengembangan generasi muda yang mampu dan siap menghadapi kesulitan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. (1992). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung. Hal 323-324.
- Asmaranti, Rahayu, Fitri. (2024). Analisis Daya Pikir Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Guna Menangkal Berita Hoax Mengenai Pemilihan Umum 2024, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Sains Student Research*. 2 (2) 87-96.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Cooper, R. & Emory, C. (1998). *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Gunawan, Fifi, et al. (2005). Persepsi Kualitas Pendidikan, Fasilitas, dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 7 (2) 113-124.
- Gunawan, Yuliana. (2004). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peminat untuk memilih jurusan akuntansi Universitas Kristen Maranata Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 4 (1) 39-48.
- H. J. Eysenck. (1953). *Uses and Abuses of Psychology*. Penguin Books Ltd, Harmondsworth, Middlesex, England.
- Handayani, Nur. (2006). Perbedaan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih STIE di Jawa Timur. *Jurnal Ekuitas*. 11 (3) 321-348

- Iriyani, Yani. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Studi Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan di Universitas Widyatama. Seminar Nasional IV Manajemen dan Rekayasa Kualitas 2010, Bandung
- Jakaria, Yaya. (2007). Peningkatan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi Belakangan Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Dalam Akuntansi Publik dan Non Akuntan Publik.
- Kinncar, Thomas, & Taylor, James. (1987). Riset Pemasaran. Erlangga. Jakarta. Edisi 3: 88-112.
- Kotler, P. & Fox, Karen F.A. (1995). Strategic Marketing for Education Instruutioun. Edisi Kedua. Prentice-Hall Inc.
- Mulyana, Deddy. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nawawi, H. Hadari. (2001). Perencanaan SDM: Untuk Organisasi Profit yang Kompetitif. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Edisi Pertama: 76-100.
- Primadini, Bangun. (2019). Analisis Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta. KINESIK. 6 (2) 153-164.
- Razak, Mashur. (2008). Analisis Proses Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi pada PTS di Sulawesi Selatan. *Social and Culture, Reference Group: Marketing Communication*. 5 (2) 89-102.
- Risnawati, Irwandi. (2012). Analisis Faktor atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa untuk Memilih Jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*. 2 (1) 63-72.
- Rosita, Jenny. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan Memilih Universitas X di Surabaya. *Jurnal Eksekutif*. 6 (2) 343-351.
- Suryani, Dian. (2001). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Performa Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wahab, M. Syahrial. (2011). Preferensi Mahasiswa pada Atribut Perguruan Tinggi dengan Analisis Konjoin (Studi Kasus STIE Perbanas Surabaya). Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- Buchan, J. C. (2020). The Royal College of Ophthalmologists' National Ophthalmology Database study of cataract surgery: Report 7, immediate sequential bilateral cataract surgery in the UK: Current practice and patient selection. *Eye (Basingstoke)*, 34(10), 1866–1874. <https://doi.org/10.1038/s41433-019-0761-z>
- Dhaliwal, M. S. (2019). Determining the factors affecting the selection of private universities and colleges in Indian context: A structural equation modeling approach. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8), 2579–2590.
- Pratt, V. M. (2019). Recommendations for Clinical CYP2C9 Genotyping Allele Selection: A Joint Recommendation of the Association for Molecular Pathology and College of American Pathologists. *Journal of Molecular Diagnostics*, 21(5), 746–755. <https://doi.org/10.1016/j.jmoldx.2019.04.003>

- Pratt, V. M. (2020). Recommendations for Clinical Warfarin Genotyping Allele Selection: A Report of the Association for Molecular Pathology and the College of American Pathologists. *Journal of Molecular Diagnostics*, 22(7), 847–859. <https://doi.org/10.1016/j.jmoldx.2020.04.204>
- Pratt, V. M. (2021). Recommendations for Clinical CYP2D6 Genotyping Allele Selection: A Joint Consensus Recommendation of the Association for Molecular Pathology, College of American Pathologists, Dutch Pharmacogenetics Working Group of the Royal Dutch Pharmacists Association, and the European Society for Pharmacogenomics and Personalized Therapy. *Journal of Molecular Diagnostics*, 23(9), 1047–1064. <https://doi.org/10.1016/j.jmoldx.2021.05.013>
- Song, X. (2021). Chinese College Students' Source Selection and Use in Searching for Health-related Information Online. *Information Processing and Management*, 58(3). <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2021.102489>
- Stearns, E. (2020). Do Relative Advantages in STEM Grades Explain the Gender Gap in Selection of a STEM Major in College? A Multimethod Answer. *American Educational Research Journal*, 57(1), 218–257. <https://doi.org/10.3102/0002831219853533>
- Walters, W. H. (2019). Do faculty journal selections correspond to objective indicators of citation impact? Results for 20 academic departments at Manhattan College. *Scientometrics*, 118(1), 321–337. <https://doi.org/10.1007/s11192-018-2972-7>
- Wickersham, K. R. (2020). Where to Go from Here? Toward a Model of 2-Year College Students' Postsecondary Pathway Selection. *Community College Review*, 48(2), 107–132. <https://doi.org/10.1177/0091552119880941>
- Zhou, X. (2019). Equalization or Selection? Reassessing the “Meritocratic Power” of a College Degree in Intergenerational Income Mobility. *American Sociological Review*, 84(3), 459–485. <https://doi.org/10.1177/0003122419844992>